REVITALISASI BANGUNAN BEKAS PABRIK ES SARI PETOJO SEBAGAI PUSAT KOMUNITAS SENIVISUAL DI KOTA PADANG

Rudi Harianto[1], Jonny Wongso[2], Ariyati[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
[2]Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
Email : rudhyharyantho@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, ariyati@bunghatta.ac.id

Abstrak

Kekurangan akan ruang untuk berekspresi bagi remaja merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja, jika dibiarkan akan memberi dampak yang buruk bagi perkembangan remaja dan masa depannya. Normalisasi pada kawasan Kota Tua Padang memberikan sedikit efek positif dengan terpenuhinya kebutuhan ruang bagi remaja namun beberapa kawasan pada kota tua masih sulit untuk bangkit dan berkembang pasca bencana gempa 2007 dan 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi komunitas seni visual dan remaja, tujuan lainnya sebagai cara untuk mempertahankan identitas kota, bangunan dan kawasan bersejarah. Penelitian mengunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder untuk selanjutnya diolah dan disesuaikan dengan konsep Konservasi yang ada. Revitalisasi harus bisa memberikan dampak yang positif bagi kawasan dan penguna, revitalisasi harus mampu memberikan efek baik dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Revitalisasi bangunan bekas pabrik es Sari Petojo dapat memberikan ruang baru dalam bidang ekonomi bagi kawasan dan fungsi yang direncanakan sebagai pusat komunitas Seni Visual sebagai cara untuk mempertahankan sosial dan kebudayaan. Kawasan didesain dengan mempertahankan bangunan utam pabrik dan menambah bangunan baru yang dihubungkan dengan koridor dan suasana interior dengan konsep industrial, pada area luar, kawasan dilengkapi dengan fasilitas ruang pablik dan komunitas, area pedestrian diberikan warna kuning sebagai warna identitas kawasan.

Kata kunci: revitalisasi, komunitas, seni dan visual

Abstract

The lack of space for expression for adolescents is one of the causes of juvenile delinquency, if left unchecked it will have a bad impact one the development of adolescents and their future. Normalization in the Old City area of Padang give little positive effect by being rise up the needs of space for youth, but some areas in the old city are still difficult to rise and developed after the earthquake in 2007 and 2009. The porpoise of this study was to meet the space needs of the visual arts community and adolescents, other goals as way to maintain the identity of the city, buildings and historic areas. The research used qualitative methods with collecting primary and secondary date for the next to be processed and adjusted into the concept of conservation. Revitalization should have a positive impact on the region and users, Revitalization must be able to provide effects in economic, social and cultural area. Revitalization of the former Sari Petojo ice factory building can provide new space in the economic field for the region and fungtion planned as the center of the Visual arts community as a way to maintain social and cultural. The are is designed by maintaining the main building of the factory and adding new buildings that connected with corridors and interior atmosphere with industrial concepts, in the outside area, the area is equipped with public and community space facilities, the pedestrian area is given a yellow color as a color of regional identity.

Keywords: revitalization, community, art and visual